

# EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BTQ

**Muhammad Heru Hresnawanza**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki  
Bondowoso  
*heruhresnawanza@gmail.com*

## ABSTRAK

Metode *inside outside circle* atau lingkaran dalam lingkaran luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan (1990). Metode ini memungkinkan siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan secara singkat dan teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *inside outside circle* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran BTQ. Hasil belajar ini meliputi jawaban siswa pada tes yang diberikan peneliti di akhir pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil belajar yang diperoleh dalam tes pra siklus menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 59 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 8,57%. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65,25 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 10,26%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78,02 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 69,23%, dan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,33 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 89,74%. Berdasarkan peningkatan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa metode *inside outside circle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran BTQ. Hasil belajar siswa akan lebih baik jika guru selalu memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; *Inside Outside Circle*; Pembelajaran BTQ.

## PENDAHULUAN

BTQ (Baca Tulis Quran) adalah salah satu pelajaran yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam. Tujuan adanya mata pelajaran ini adalah agar siswa mampu membaca maupun menulis Al-Quran, untuk merealisasikan tujuan dari pembelajaran ini maka di dalam pelajaran BTQ juga mempelajari ilmu tajwid. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Setiap proses pembelajaran haruslah memiliki tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaranlah yang akan menjadi tolak ukur tercapainya hasil belajar yang baik.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan hasil realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk

penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya (Syaodih, 2011).

Guru merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Bilamana dalam proses pembelajaran guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapatkan dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (Aunurrahman, 2011). Artinya jika guru dapat mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik maka hasil belajar yang diharapkan akan lebih mudah untuk dipenuhi yang berarti kualitas pembelajaran meningkat.

Secara umum faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar terbagi menjadi 2, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, faktor internal terbagi menjadi 2, yaitu: fisiologi (kondisi fisik dan kondisi Panca indra) dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar siswa, faktor eksternal terbagi menjadi 2, yaitu: lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum, guru, sarana dan fasilitas, serta manajemen) (Purwanto, 2017).

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas meningkatkan pembelajaran, guru perlu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang selalu sama setiap harinya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *inside outside circle*.

Metode *inside outside circle* atau lingkaran dalam lingkaran luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Metode ini dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan metode ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa (Huda, 2013). Sebagai ruang lingkup pembelajaran yang tergolong dalam materi keagamaan maka pembelajaran BTQ cocok menggunakan metode *inside outside circle*.

Metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan besar adalah metode yang memungkinkan peserta didik agar dapat saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda (Aqib dan Muradlo, 2016). Tujuan metode pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban (Soimin, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran Baca Tulis Quran masih menunjukkan hasil belajar yang rendah. Hal ini terbukti pada hasil belajar siswa sebelum dilaksanakannya tindakan hanya mencapai rata-rata sebesar 59 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 8,57%. Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu adanya perbaikan dari segi kualitas

pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih tepat seperti metode *inside outside circle*.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk melihat efektivitas penggunaan metode *inside outside circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran BTQ di Madrasah Tsanawiyah Al-Asiyah Cibinong Kabupaten Bogor.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Asiyah Cibinong Kabupaten Bogor, yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 khususnya pada bulan Februari hingga Maret 2019. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas.

Proses pelaksanaan Penelitian tindakan kelas menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu spiral yang saling terkait. Antara langkah satu dengan langkah berikutnya (Sukardi 2015: 214). Adapun penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan tes (*pre test* dan *post test*). sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan instrumen observasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang membentuk angka atau bilangan (Herrhyanto dan Gantini 2015: 15). Teknik kuantitatif di gunakan untuk menganalisis hasil tes siswa pada setiap siklus. Untuk menghitung hasil belajar siswa pada setiap siklus, digunakan rumus di bawah ini (Aqib, Jaiyarah, Diniati dan Khotimah, 2016):

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Perhitungan persentase dengan menggunakan rumus di atas harus sesuai dan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa MTs. Al- Asiyah yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran BTQ

Kriteria ketuntasan	
Kualifikasi	
$\geq 78$	Tuntas
$< 78$	Tidak Tuntas

## 2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang membentuk kategori. (Herrhyanto dan Gantini 2015: 15) Data kualitatif berupa data hasil belajar, hasil observasi keterampilan guru, serta aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran BTQ. Data kualitatif didapatkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data hasil belajar siswa dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel (Sudjiono, 2015) berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Tingkat Keberhasilan %	Interpretasi
$\leq 20\%$	Sangat Rendah
20% - 40%	Rendah
40% - 70%	Sedang
70% - 90%	Tinggi
90% - 100%	Sangat Tinggi

Jika data hasil perhitungan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru hasilnya berupa bilangan utuh. Tetapi jika hasilnya 0,49 maka dibulatkan ke bawah, dan jika hasilnya 0,5 ke atas maka dibulatkan ke atas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi dan tes. Hasil observasi diperoleh pada proses pembelajaran, sedangkan tes dapat diperoleh dari jawaban siswa pada akhir pembelajaran pada setiap siklus.

Materi pelajaran pada siklus I yaitu Q.S. Humazah, dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan dapat: Memahami isi kandungan, membaca, menulis dan menghafal.

Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru mencapai 76% dengan interpretasi tinggi, sedangkan observasi aktivitas siswa rata-rata mencapai 54,56% dan terinterpretasi sedang dan hasil tes siklus I dalam ketuntasan belajar diperoleh data 89,74% belum tuntas dan 10,26% tuntas serta memperoleh rata-rata 65,25. Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

<u>No.</u>	<u>Nilai</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase</u>	<u>Keterangan</u>
1	$\geq 78$	4	10,26%	Tuntas

2	$\leq 78$	35	89,74%	Tidak Tuntas
Total		39	100%	

Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I



Berdasarkan gambar di atas hasil belajar siswa pada siklus I ditemukan 4 (10,26%) siswa tuntas dan 35 (89,74%) siswa belum tuntas dalam belajar dan rata-rata nilai siswa mencapai 65,25, dengan demikian ketuntasan belajar sebesar 78% atau nilai KKM sebesar 78 belum terpenuhi jadi perlu adanya perbaikan pada siklus II.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

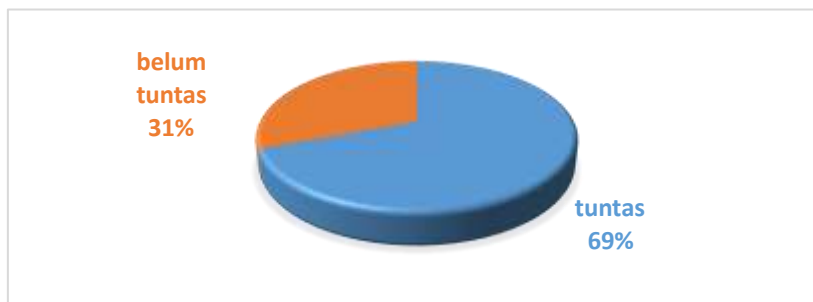
Materi pelajaran pada siklus II yaitu Q.S. At-Takatsur, dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan dapat: Memahami isi kandungan, membaca, menulis dan menghafal.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru mencapai 83% dengan interpretasi tinggi, sedangkan observasi aktivitas siswa rata-rata mencapai 65,23% dan terinterpretasi sedang dan hasil tes siklus II dalam ketuntasan belajar diperoleh data 30,77% belum tuntas dan 69,23% tuntas serta memperoleh rata-rata 78,02.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	$\geq 78$	27	69,23%	Tuntas
2	$\leq 78$	12	30,77%	Belum Tuntas
Total		39	100%	

Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II



Berdasarkan gambar di atas hasil belajar siswa pada siklus II ditemukan 27 (69,23%) siswa tuntas dan 12 (30,77%) siswa belum tuntas dalam belajar dan rata-rata nilai siswa mencapai 78,02, dengan demikian ketuntasan belajar sebesar 78% belum terpenuhi jadi perlu adanya perbaikan pada siklus III, namun nilai rata-rata telah mencapai batas ketuntasan, nilai KKM sebesar 78.

### 3. Hasil Penelitian Siklus III

Materi pelajaran pada siklus III yaitu keseimbangan hidup dunia dan akhirat yang terdiri dari beberapa tujuan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan dapat: Memahami isi kandungan, membaca, menulis dan menghafal Q.S. Al-Qasas 77, Q.S. Al-Baqarah 200-201, dan hadist riwayat ‘Asakir dari Anas.

Hasil pengamatan pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru mencapai 87% dengan interpretasi tinggi, sedangkan observasi aktivitas siswa rata-rata mencapai 83,58% dan terinterpretasi tinggi dan hasil tes siklus II dalam ketuntasan belajar diperoleh data 10,26% belum tuntas dan 89,74% tuntas serta memperoleh rata-rata 83,33.

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No.	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	$\geq 78$	35	89,74%	Tuntas
2	$\leq 78$	4	10,26%	Belum Tuntas
Total		39	100%	

Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III



Berdasarkan gambar di atas hasil belajar siswa pada siklus III ditemukan 35 (89,74%) siswa tuntas dan 4 (10,26%) siswa belum tuntas dalam belajar dan rata-rata nilai siswa mencapai 83,33, hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I siklus II dan siklus III hasil belajar siswa selalu meningkat. Sementara target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 78% dalam pembelajaran BTQ telah terpenuhi pada siklus III.

Hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan nilai yang dicapai siswa. Adapun aspek yang diamati adalah perhatian siswa saat guru menjelaskan, peran aktif siswa dalam pembelajaran, keberanian mengungkapkan pendapat, tanggapan siswa terhadap materi, dan menghargai pendapat teman. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel dan gambar berikut:

Tabel 6. Transkrip Nilai Hasil Belajar Beserta Nilai Rata-Ratanya

No. Siklus	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Persentase ketuntasan siswa	Nilai ratarata
1	Pra Siklus	35	8,57	59
2	I	39	10,26	65,25
3	II	39	69,23	78,02
4	III	39	89,74	83,33
Jumlah				225,01
Rata-rata				75,53

Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Dari grafik di atas dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa mencapai 59 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 8,57%, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65,25 dengan persentase ketuntasan siswa

sebesar 10,26%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78,02 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 69,23%, dan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,33 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 89,74%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu telah dilakukan beberapa penelitian untuk mengukur efektivitas penggunaan metode *inside outside circle* dalam meningkatkan hasil belajar (Widia Bilqis Faradila, Dwi Sulistyaningsih, Eko Andy Purnomo, 2017; Dian Purwati, Sulistyarini, Husni Syahrudin, 2014; Hani'atur Rohmah, 2012; Hidayah Baisa dan Verawati, 2015) menunjukkan bahwa metode *inside outside circle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran BTQ di Madrasah Tsanawiyah Al-Asiyah dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari hasil tes pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa mencapai 59 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 8,57%, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65,25 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 10,26%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78,02 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 69,23%, dan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,33 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 89,74% yang di mana setiap siklus mengalami peningkatan yang baik dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 78. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *inside outside circle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Asiyah Cibinong Kabupaten Bogor. Seorang guru haruslah selalu memperbaiki kualitas pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, karena tujuan utama pendidikan adalah agar siswa dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Z., & Murtadlo, Ali. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Aqib, Z., Jaiyarah, S., Diniati, E., & Khotimah, K. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baisa, H. (2015). EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI METODE INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *AT-TADIB*, 1(2), 124-142.
- Herrhyanto, N., & Gantini, T. (2015). *Analisis Data Kuantitatif Dengan Statistika Deskriptif*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, M. (2013). *Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muyaroah, S. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Sd Fransiskus Baturaja. *Pedagogia*, 16(2), 97-103.



- Purwati, D., & Syahrudin, H. Efektivitas Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1).
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rohmah, H. A. (2012). *Efektivitas Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Garis Dan Sudut Kelas Viii Mts Al-Ma'arif Gembong Tahun Pelajaran 2011/2012* (Doctoral Dissertation, IAIN Walisongo).
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan.*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N., S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.